



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

No. 02/03/53/Th. XX, 01 Maret 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI FEBRUARI 2017

NILAI TUKAR PETANI (NTP) FEBRUARI 2017 SEBESAR 101,02

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Februari 2017 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Februari 2017, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 101,02 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 106,10 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,83 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 91,86 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 104,73 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 104,76 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Februari 2017 dibandingkan dengan NTP Januari 2016, terjadi penurunan sebesar 0,17 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi Inflasi pada bulan Januari 2017 sebesar 1,09 persen. Sub kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,53 persen. Sedangkan sub kelompok transportasi dan komunikasi mengalami deflasi yaitu sebesar 0,07 persen.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Februari, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Januari yaitu sebesar 0,17 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan lebih kecil pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan lebih besar pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Februari dengan NTP Januari maka subsektor tanaman pangan mengalami penurunan sebesar 0,23 persen, subsektor hortikultura mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,86 persen; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 1,34 persen dan subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen.

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Februari 2017, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,79 persen dibandingkan Januari 2017 yaitu dari 125,71 menjadi 126,71.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Februari 2017 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Januari 2017 yaitu dari 124,23 menjadi 125,43 atau meningkat sebesar 0,96 persen.

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Padi & Palawija

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,23 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan lebih kecil sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan lebih besar yaitu masing-masing naik sebesar 0,77 persen dan 1,00 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada subkelompok padi sebesar 2,60 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,12 persen.

b. Subsektor Hortikultura

NTP untuk subsektor hortikultura naik sebesar 0,32 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik sebesar 1,24 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,91 persen. Kenaikan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,71 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,03 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami kenaikan sebesar 0,86 persen. Hal ini karena terjadi peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 1,88 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 1,01 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 1,13 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik sebesar 0,28 persen.

d. Subsektor Peternakan

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 1,34 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,45 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,90 persen. Penurunan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi

penurunan pada subkelompok unggas dan ternak besar masing-masing sebesar 1,16 persen dan 1,11 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,05 persen.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Januari-Februari 2017
(2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Januari 2017	Februari 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	133,01	134,03	0,77
b. Indeks yang Dibayar	125,07	126,32	1,00
c. Nilai Tukar Petani	106,34	106,10	-0,23
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	123,94	125,48	1,24
b. Indeks yang Dibayar	124,56	125,70	0,91
c. Nilai Tukar Petani	99,51	99,83	0,32
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	114,94	117,09	1,88
b. Indeks yang Dibayar	126,19	127,47	1,01
c. Nilai Tukar Petani	91,08	91,86	0,86
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	128,74	128,16	-0,45
b. Indeks yang Dibayar	121,28	122,37	0,90
c. Nilai Tukar Petani	106,15	104,73	-1,34
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	127,51	129,00	1,17
b. Indeks yang Dibayar	122,07	123,14	0,87
c. Nilai Tukar Petani	104,46	104,76	0,29
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	130,79	132,70	1,46
b. Indeks yang Dibayar	122,29	123,34	0,86
c. Nilai Tukar Petani	106,95	107,59	0,59
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,32	119,78	0,38
b. Indeks yang Dibayar	121,52	122,63	0,91
c. Nilai Tukar Petani	98,19	97,67	-0,53
Gabungan/Nusa Tenggara Timur			
a. Indeks yang Diterima	125,71	126,71	0,79
b. Indeks yang Dibayar	124,23	125,43	0,96
c. Nilai Tukar Petani	101,19	101,02	-0,17

e. Subsektor Perikanan

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,17 persen dan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,87 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 1,45 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh kenaikan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,11 persen.

▪ Subkelompok Penangkapan Ikan

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,46 persen dan peningkatan pada indeks

yang dibayar petani sebesar 0,86 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 1,46 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh naiknya subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,11 persen.

▪ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,53 persen. Hal ini disebabkan kenaikan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,38 persen lebih rendah dari pada kenaikan pada indeks yang dibayar petani yaitu sebesar 0,91 persen. Kenaikan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok budidaya air tawar sebesar 1,03 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,91 persen.

Tabel 2.
Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani
per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Februari 2017
(2012=100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Januari 2017	Februari 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	125,71	126,71	0,79
2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	124,23	125,43	0,96
2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	127,20	128,58	1,09
2.1.1. Bahan Makanan	133,72	135,77	1,53
2.1.2. Makanan Jadi	125,69	127,31	1,28
2.1.3. Perumahan	118,02	118,49	0,40
2.1.4. Sandang	130,37	130,64	0,21
2.1.5. Kesehatan	117,04	117,69	0,56
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	110,20	111,03	0,75
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	122,64	122,55	-0,07
2.2. BIAYA PRODUKSI & PENAMBAHAN BARANG MODAL	113,36	113,81	0,39
2.2.1. Bibit	112,32	112,81	0,43
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	112,01	111,86	-0,13
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	108,97	109,22	0,23
2.2.4. Transportasi	125,24	125,54	0,24
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112,78	113,18	0,36
2.2.6. Upah Buruh Tani	110,53	111,08	0,49
3. NILAI TUKAR PETANI	101,19	101,02	-0,17
4. NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN	110,89	111,34	0,40

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Februari 2017 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 1,09 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok bahan makanan sebesar 1,53 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija

mengalami inflasi sebesar 1,12 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 1,03 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 1,13 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 1,05 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 1,11 persen.

Tabel 3.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Februari 2017
(2012=100)

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
Umum/ KRT	1,12	1,03	1,13	1,05	1,11	1,09
Bahan Makanan	1,55	1,37	1,69	1,47	1,63	1,53
Makanan Jadi	1,29	1,29	1,20	1,35	1,29	1,28
Perumahan	0,40	0,48	0,36	0,38	0,44	0,40
Sandang	0,22	0,18	0,23	0,20	0,10	0,21
Kesehatan	0,56	0,43	0,55	0,65	0,60	0,56
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	1,01	0,93	0,30	0,75	1,19	0,75
Transportasi dan Komunikasi	-0,02	-0,03	-0,12	-0,08	-0,34	-0,07

Pada bulan Februari 2017 terjadi inflasi pedesaan sebesar 1,09 persen dengan inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 1,53 persen. Sedangkan Pada bulan Januari 2017 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 1,20 persen, dimana Inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 1,74 persen, Inflasi *year on year* sebesar 4,73 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,31 persen.

Tabel 4,
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan
Periode Desember 2016 – Februari 2017
(2012=100)

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2016								
Desember	1,57	0,02	0,35	1,48	0,72	0,15	0,21	0,94
2017								
Januari	1,74	0,48	0,92	0,91	1,03	0,87	0,30	1,20
Februari	1,53	1,28	0,40	0,21	0,56	0,75	-0,07	1,09



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M, Si
Kepala BPS Nusa Tenggara Timur

Telp (0380) 826289, 821755
e-mail : distribusi5300@bps,go,id,, bps5300@bps,go,id